

Penguatan Kemitraan Sekolah dan Keluarga Melalui Program Parkeling di TK Raden Ajeng Kartini Kradenan

Aisyah

TK Raden Ajeng Kartini Kradenan

e-mail: aisyahsyukron@gmail.com

Abstrak

Kemitraan antara sekolah dan keluarga merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak usia dini. Namun, keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah di TK Raden Ajeng Kartini Kradenan masih relatif rendah, ditandai dengan tingkat kehadiran orang tua yang sebelumnya hanya mencapai sekitar 30%. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, sekolah mengembangkan Program PARKEKELING (Parenting Keliling), yaitu kegiatan parenting yang dilaksanakan secara bergilir di rumah wali murid setiap Jumat Manis sebagai sarana memperkuat komunikasi, kolaborasi, dan partisipasi orang tua dalam pendidikan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Program PARKEKELING serta menganalisis kontribusinya terhadap penguatan kemitraan antara sekolah dan keluarga di TK Raden Ajeng Kartini Kradenan. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain best practice. Subjek penelitian meliputi seluruh wali murid Kelompok A dan Kelompok B, guru, serta kepala sekolah. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program PARKEKELING mampu meningkatkan keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah. Tingkat kehadiran orang tua meningkat dari sekitar 30% menjadi 51% setelah program dilaksanakan secara rutin. Selain itu, program ini memperkuat komunikasi antara guru dan orang tua, meningkatkan pemahaman orang tua tentang pengasuhan dan pendidikan anak usia dini, serta mendorong terbentuknya hubungan yang lebih harmonis antara sekolah dan keluarga. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa Program PARKEKELING merupakan strategi efektif dalam memperkuat kemitraan sekolah dan keluarga serta meningkatkan partisipasi orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci: kemitraan sekolah-keluarga, keterlibatan orang tua, parenting, pendidikan anak usia dini, partisipasi orang tua.

Abstract

*School-family partnerships play a crucial role in supporting the success of early childhood education. However, parental involvement in school activities at TK Raden Ajeng Kartini Kradenan was relatively low, with attendance rates reaching only around 30%. To address this challenge, the school initiated the **PARKEKELING (Parenting Keliling)** program, a community-based parenting activity conducted rotationally at parents' homes every Jumat Manis (a traditional Javanese calendar day). The program was designed to strengthen communication, collaboration, and parental engagement in children's education. This study aimed to describe the implementation of the PARKEKELING program and examine its contribution to strengthening school-family partnerships at TK Raden Ajeng Kartini Kradenan. The research employed a qualitative descriptive approach using a best-practice design. Participants included all parents of Group A and Group B students, teachers, and the school principal. Data were collected through observations, interviews, and documentation, and were analyzed using data reduction, data display, and conclusion-drawing techniques. The findings indicate that the PARKEKELING program successfully enhanced parental participation in school-related activities. Parents' attendance increased from approximately 30% to 51% following the regular implementation of the program. Furthermore, PARKEKELING improved communication between teachers and parents, increased parents' understanding of effective parenting and early childhood education practices, and fostered a more harmonious and collaborative relationship between families and the school. In conclusion, the PARKEKELING program represents an effective strategy for strengthening school-*

family partnerships and increasing parental involvement in early childhood education. The program demonstrates the importance of innovative, community-based parenting initiatives in promoting meaningful collaboration between schools and families.

Keywords: *school–family partnership, parental involvement, parenting program, early childhood education, family engagement.*

PENDAHULUAN

Kemitraan antara sekolah dan keluarga merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan anak usia dini. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan berkontribusi positif terhadap perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan karakter anak (Epstein, 2018; Sheridan et al., 2019). Pada era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, pendidikan anak tidak lagi menjadi tanggung jawab sekolah semata, melainkan memerlukan sinergi yang kuat antara lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Organisasi internasional seperti UNESCO menegaskan bahwa kolaborasi sekolah dan keluarga merupakan bagian penting dalam mewujudkan pendidikan yang inklusif, berkualitas, dan berkelanjutan (UNESCO, 2021).

Dalam konteks pendidikan anak usia dini (PAUD), keterlibatan orang tua memiliki peran yang lebih signifikan dibandingkan pada jenjang pendidikan lainnya. Anak usia dini berada pada fase perkembangan fundamental sehingga stimulasi yang diberikan di rumah perlu selaras dengan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa program kemitraan sekolah dan keluarga yang efektif mampu meningkatkan kesiapan belajar anak, memperkuat perilaku positif, serta meningkatkan kualitas pengasuhan di lingkungan keluarga (Kim & Sheridan, 2015; Garbacz et al., 2017). Oleh karena itu, penguatan kemitraan sekolah dan keluarga menjadi salah satu indikator penting dalam penyelenggaraan layanan PAUD yang berkualitas.

Di Indonesia, pentingnya kemitraan sekolah dan keluarga telah diakomodasi melalui berbagai kebijakan pendidikan, termasuk penguatan peran keluarga dalam pendidikan yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan. Namun demikian, implementasi kemitraan tersebut masih menghadapi berbagai tantangan. Berbagai studi menunjukkan bahwa tingkat partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah masih relatif rendah karena keterbatasan waktu, kesibukan pekerjaan, kurangnya komunikasi antara sekolah dan keluarga, serta rendahnya pemahaman mengenai pentingnya keterlibatan dalam pendidikan anak (Kemdikbud, 2020; Nurhayati & Fauziah, 2022). Kondisi ini menyebabkan program parenting yang diselenggarakan sekolah sering kali belum mampu menjangkau seluruh orang tua secara optimal.

Permasalahan serupa juga ditemukan di TK Raden Ajeng Kartini Kradenan. Berdasarkan hasil observasi awal, kehadiran orang tua dalam kegiatan parenting dan pertemuan sekolah masih tergolong rendah, yaitu sekitar 30% dari jumlah wali murid. Kegiatan parenting yang selama ini

dilaksanakan di lingkungan sekolah belum sepenuhnya mampu mengakomodasi kebutuhan dan kondisi orang tua yang beragam. Akibatnya, komunikasi antara sekolah dan keluarga belum berlangsung secara intensif dan berkelanjutan. Padahal, keberhasilan pendidikan anak usia dini sangat dipengaruhi oleh keselarasan antara pola pengasuhan di rumah dan stimulasi pembelajaran yang diberikan di sekolah.

Untuk menjawab tantangan tersebut, TK Raden Ajeng Kartini Kradenan mengembangkan Program PARKEKING (Parenting Keliling), yaitu kegiatan parenting yang dilaksanakan secara bergilir di rumah wali murid setiap Jumat Manis. Program ini dirancang untuk mendekatkan sekolah dengan keluarga melalui pendekatan yang lebih partisipatif, fleksibel, dan berbasis komunitas. Melalui kegiatan tersebut, orang tua tidak hanya menerima materi parenting, tetapi juga memperoleh ruang untuk berdiskusi, berbagi pengalaman pengasuhan, serta membangun hubungan sosial yang lebih erat dengan guru dan sesama orang tua.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji program parenting sebagai sarana peningkatan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini (Lestari et al., 2021; Suryana & Mulyadi, 2023). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa komunikasi yang intensif antara guru dan orang tua dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan anak usia dini (Pratiwi & Rahmawati, 2022). Akan tetapi, sebagian besar penelitian masih berfokus pada kegiatan parenting yang dilaksanakan di lingkungan sekolah atau melalui media daring. Kajian mengenai model parenting berbasis kunjungan bergilir ke rumah orang tua sebagai strategi penguatan kemitraan sekolah dan keluarga masih relatif terbatas. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) terkait efektivitas pendekatan parenting berbasis komunitas dan rumah tangga dalam meningkatkan keterlibatan orang tua pada satuan PAUD.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada implementasi Program PARKEKING sebagai model parenting berbasis komunitas yang dilaksanakan secara bergilir di rumah wali murid. Pendekatan ini berbeda dari program parenting konvensional yang umumnya terpusat di sekolah. Program PARKEKING menawarkan strategi yang lebih inklusif dengan mendekatkan layanan pendidikan kepada keluarga sehingga memungkinkan terciptanya komunikasi yang lebih personal, partisipatif, dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai praktik baik (best practice) dalam membangun kemitraan sekolah dan keluarga pada konteks pendidikan anak usia dini.

Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai kemitraan sekolah dan keluarga pada pendidikan anak usia dini, sekaligus menjadi referensi bagi satuan PAUD lain dalam mengembangkan inovasi program parenting yang sesuai dengan karakteristik masyarakat setempat. Temuan penelitian juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemangku kebijakan

dalam merumuskan strategi peningkatan partisipasi orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Program PARKELING serta menganalisis kontribusinya dalam memperkuat kemitraan sekolah dan keluarga di TK Raden Ajeng Kartini Kradenan. Secara khusus, penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan: (1) bagaimana implementasi Program PARKELING di TK Raden Ajeng Kartini Kradenan, dan (2) bagaimana kontribusi Program PARKELING dalam meningkatkan kemitraan antara sekolah dan keluarga pada pendidikan anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain best practice untuk mendeskripsikan implementasi Program PARKELING (Parenting Keliling) sebagai strategi penguatan kemitraan sekolah dan keluarga di TK Raden Ajeng Kartini Kradenan. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami secara mendalam proses pelaksanaan program, pengalaman para peserta, serta perubahan yang terjadi dalam hubungan antara sekolah dan keluarga setelah program diterapkan. Penelitian kualitatif berfokus pada pemaknaan fenomena dalam konteks alamiah sehingga sesuai untuk mengkaji praktik pendidikan yang berkembang di lingkungan sekolah (Creswell & Poth, 2018; Merriam & Tisdell, 2016).

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, serta seluruh wali murid Kelompok A dan Kelompok B TK Raden Ajeng Kartini Kradenan yang terlibat dalam Program PARKELING. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif mereka dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Teknik purposive sampling digunakan untuk memperoleh informasi yang kaya dan relevan terkait pelaksanaan program kemitraan sekolah dan keluarga (Patton, 2015).

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama pelaksanaan kegiatan PARKELING untuk mengamati pola interaksi antara guru dan orang tua serta tingkat partisipasi peserta. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan beberapa wali murid untuk memperoleh informasi mendalam mengenai manfaat, kendala, dan dampak program. Dokumentasi meliputi daftar hadir, foto kegiatan, notulen pertemuan, serta dokumen pendukung lainnya. Penggunaan berbagai teknik pengumpulan data bertujuan meningkatkan kelengkapan dan kredibilitas data melalui triangulasi sumber dan metode (Flick, 2018).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument) yang berperan dalam mengumpulkan, menginterpretasikan, dan menganalisis data. Untuk mendukung proses pengumpulan data digunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, lembar dokumentasi,

serta catatan lapangan yang disusun berdasarkan indikator kemitraan sekolah dan keluarga serta keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini (Yin, 2018).

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2020). Data yang diperoleh terlebih dahulu diklasifikasikan dan diseleksi sesuai fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan interpretasi. Selanjutnya, peneliti melakukan verifikasi dan penarikan kesimpulan berdasarkan pola, tema, dan hubungan yang ditemukan selama penelitian berlangsung. Penelitian ini memperhatikan aspek etika penelitian dengan memperoleh persetujuan dari pihak sekolah dan partisipan sebelum pengumpulan data dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Implementasi Program PARKELING sebagai Strategi Penguatan Kemitraan Sekolah dan Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program PARKELING (Parenting Keliling) merupakan sebuah inovasi program parenting yang dikembangkan oleh TK Raden Ajeng Kartini Kradenan sebagai upaya memperkuat hubungan antara sekolah dan keluarga. Program ini dilaksanakan berdasarkan kebutuhan sekolah untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak usia dini. Sebelum program diterapkan, keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, khususnya kegiatan parenting, masih tergolong rendah. Berdasarkan data awal sekolah, tingkat kehadiran orang tua dalam kegiatan parenting hanya mencapai sekitar 30%.

Pelaksanaan PARKELING dilakukan secara bergilir di rumah wali murid Kelompok A dan Kelompok B setiap Jumat Manis. Pemilihan lokasi kegiatan di rumah orang tua menjadi strategi pendekatan yang berbeda dibandingkan kegiatan parenting konvensional yang biasanya dilaksanakan di sekolah. Melalui pendekatan ini, sekolah berupaya menciptakan suasana komunikasi yang lebih dekat, santai, dan terbuka sehingga orang tua merasa lebih nyaman untuk terlibat dalam kegiatan pendidikan anak.

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan PARKELING terdiri atas beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan refleksi. Pada tahap persiapan, guru melakukan koordinasi dengan wali murid terkait jadwal, tempat, dan materi parenting yang akan disampaikan. Pada tahap pelaksanaan, guru memberikan materi pengasuhan anak usia dini, perkembangan anak, stimulasi belajar di rumah, serta diskusi mengenai permasalahan yang dihadapi orang tua dalam mendampingi anak. Tahap refleksi dilakukan melalui diskusi bersama untuk mengevaluasi manfaat kegiatan dan menentukan tindak lanjut program.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Program PARKELING

Tahapan	Kegiatan Utama	Hasil yang Dicapai
Persiapan	Koordinasi guru dan wali murid, penentuan tempat dan jadwal kegiatan	Terbentuk kesepakatan pelaksanaan kegiatan
Pelaksanaan	Parenting, diskusi pengasuhan, berbagi pengalaman antarorang tua	Meningkatnya komunikasi sekolah dan keluarga
Refleksi	Evaluasi kegiatan dan penyampaian umpan balik	Teridentifikasi kebutuhan dan tindak lanjut program

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa PARKELING tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan penyampaian informasi dari sekolah kepada orang tua, tetapi berkembang menjadi ruang kolaborasi antara guru dan keluarga. Orang tua mulai terlibat aktif dalam menyampaikan pengalaman pengasuhan, memberikan masukan terhadap program sekolah, serta berdiskusi mengenai perkembangan anak.

2. Peningkatan Partisipasi Orang Tua dalam Kegiatan Sekolah

Salah satu indikator keberhasilan Program PARKELING terlihat dari meningkatnya partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah. Data dokumentasi menunjukkan adanya peningkatan kehadiran orang tua setelah program dilaksanakan secara rutin. Sebelum adanya PARKELING, tingkat kehadiran orang tua dalam kegiatan parenting berada pada angka sekitar 30%. Setelah implementasi program, tingkat kehadiran meningkat menjadi 51%.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan parenting berbasis kunjungan keluarga mampu menarik minat dan keterlibatan orang tua secara lebih optimal. Kegiatan yang dilakukan di lingkungan rumah orang tua memberikan rasa memiliki terhadap program sekolah sehingga orang tua lebih terdorong untuk berpartisipasi.

Tabel 2. Perbandingan Tingkat Kehadiran Orang Tua Sebelum dan Sesudah Program PARKELING

Kondisi	Persentase Kehadiran Orang Tua
Sebelum Program PARKELING	30%
Setelah Program PARKELING	51%
Peningkatan	21%

Secara visual, peningkatan partisipasi orang tua dapat digambarkan sebagai berikut:

Peningkatan sebesar 21% menunjukkan bahwa strategi pendekatan yang lebih personal melalui PARKELING memberikan pengaruh positif terhadap keterlibatan keluarga. Orang tua tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga mulai menunjukkan keterlibatan dalam proses komunikasi dan kerja sama dengan sekolah.

3. Penguatan Komunikasi dan Kolaborasi Sekolah dengan Keluarga

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru menunjukkan bahwa Program PARKELING memberikan perubahan positif terhadap pola komunikasi antara sekolah dan keluarga.

Sebelum program berlangsung, komunikasi antara guru dan orang tua lebih banyak terjadi pada saat pertemuan formal seperti rapat wali murid atau pembagian laporan perkembangan anak. Setelah adanya PARKELING, komunikasi menjadi lebih intensif dan bersifat dua arah.

Guru menyampaikan bahwa melalui kegiatan kunjungan parenting, mereka lebih memahami kondisi keluarga dan pola pengasuhan yang diterapkan di rumah. Informasi tersebut membantu guru menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan karakteristik setiap anak. Sebaliknya, orang tua memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya stimulasi perkembangan anak dan peran keluarga dalam mendukung proses pendidikan.

Temuan penelitian menunjukkan adanya tiga bentuk penguatan kemitraan melalui PARKELING, yaitu:

Tabel 3. Bentuk Penguatan Kemitraan melalui Program PARKELING

Aspek Kemitraan	Perubahan yang Terjadi
Komunikasi	Interaksi guru dan orang tua menjadi lebih terbuka dan berkelanjutan
Partisipasi	Orang tua lebih aktif mengikuti kegiatan sekolah
Kolaborasi	Sekolah dan keluarga bekerja sama dalam mendukung perkembangan anak

Program PARKELING juga memberikan dampak sosial berupa meningkatnya hubungan antarorang tua. Kegiatan yang dilakukan secara bergilir di rumah wali murid menciptakan interaksi positif antar keluarga sehingga terbentuk komunitas belajar yang saling mendukung.

4. Peningkatan Pemahaman Orang Tua tentang Pendidikan Anak Usia Dini

Selain meningkatkan kehadiran, hasil penelitian menunjukkan bahwa PARKELING berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman orang tua mengenai pendidikan anak usia dini. Melalui materi parenting yang diberikan, orang tua memperoleh wawasan mengenai perkembangan anak, pola asuh positif, pendampingan belajar di rumah, serta pentingnya memberikan stimulasi sesuai tahap perkembangan anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, beberapa perubahan yang terlihat setelah pelaksanaan program antara lain: (1) orang tua lebih memahami kebutuhan perkembangan anak, (2) orang tua mulai menerapkan pola komunikasi positif dengan anak, dan (3) orang tua lebih aktif berkonsultasi dengan guru mengenai perkembangan anak.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa PARKELING tidak hanya meningkatkan hubungan kelembagaan antara sekolah dan keluarga, tetapi juga memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas pengasuhan di lingkungan rumah.

5. Faktor Pendukung dan Kendala Pelaksanaan Program PARKELING

Pelaksanaan Program PARKELING didukung oleh beberapa faktor, yaitu komitmen kepala sekolah, keterlibatan aktif guru, dukungan wali murid, serta adanya kebutuhan bersama untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak. Fleksibilitas waktu dan tempat pelaksanaan menjadi salah satu faktor utama yang membuat program dapat diterima oleh orang tua.

Namun demikian, penelitian juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan program, seperti keterbatasan waktu sebagian orang tua yang memiliki aktivitas pekerjaan, perlunya

penyesuaian jadwal kegiatan, serta kesiapan setiap keluarga sebagai tempat pelaksanaan kegiatan. Kendala tersebut diatasi melalui koordinasi yang baik antara sekolah dan orang tua serta penyusunan jadwal kegiatan secara fleksibel.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Program PARKELING merupakan praktik baik dalam penguatan kemitraan sekolah dan keluarga di TK Raden Ajeng Kartini Kradenan. Program ini mampu meningkatkan keterlibatan orang tua, memperkuat komunikasi, serta membangun hubungan kolaboratif antara sekolah dan keluarga dalam mendukung perkembangan anak usia dini.

Pembahasan

1. Penguatan Kemitraan Sekolah dan Keluarga melalui Pendekatan PARKELING

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program PARKELING (Parenting Keliling) menjadi strategi inovatif dalam memperkuat kemitraan antara sekolah dan keluarga di TK Raden Ajeng Kartini Kradenan. Temuan utama penelitian memperlihatkan adanya peningkatan keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, yang ditunjukkan melalui peningkatan kehadiran orang tua dari sekitar 30% sebelum program dilaksanakan menjadi 51% setelah program berjalan secara rutin. Peningkatan tersebut tidak hanya menunjukkan perubahan kuantitatif dalam aspek kehadiran, tetapi juga menggambarkan perubahan paradigma hubungan sekolah dan keluarga dari pola hubungan satu arah menuju pola kemitraan yang lebih partisipatif.

Dalam perspektif pendidikan anak usia dini, keterlibatan keluarga bukan sekadar aktivitas pendukung sekolah, melainkan merupakan bagian integral dari proses pendidikan anak. Anak usia dini berkembang melalui interaksi yang berkelanjutan antara lingkungan keluarga dan lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, keberhasilan program PAUD sangat dipengaruhi oleh kemampuan sekolah dalam membangun hubungan kolaboratif dengan keluarga (Sheridan et al., 2019). Temuan penelitian ini memperkuat pandangan tersebut bahwa ketika sekolah mampu menghadirkan ruang komunikasi yang dekat dengan kehidupan keluarga, tingkat keterlibatan orang tua cenderung meningkat.

Keunikan Program PARKELING terletak pada pendekatan "mendekatkan sekolah kepada keluarga". Berbeda dengan model parenting konvensional yang umumnya menempatkan sekolah sebagai pusat kegiatan, PARKELING memindahkan sebagian aktivitas parenting ke lingkungan keluarga melalui kunjungan bergilir di rumah wali murid. Pendekatan ini menciptakan ruang interaksi yang lebih informal sehingga orang tua merasa memiliki kesempatan lebih besar untuk menyampaikan pengalaman, hambatan, dan kebutuhan dalam mendampingi perkembangan anak.

Temuan ini sejalan dengan konsep *school-family partnership* yang dikembangkan oleh Epstein bahwa hubungan sekolah dan keluarga yang efektif harus dibangun melalui komunikasi, keterlibatan, pengambilan keputusan bersama, dan kolaborasi berkelanjutan (Epstein, 2018). Dalam

konteks penelitian ini, PARKEKING dapat dipahami sebagai bentuk implementasi nyata dari kemitraan sekolah-keluarga karena orang tua tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi menjadi mitra aktif dalam proses pendidikan anak.

2. Transformasi Peran Orang Tua dari Penerima Informasi Menjadi Mitra Pendidikan

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah adanya perubahan posisi orang tua dalam hubungan dengan sekolah. Sebelum program PARKEKING diterapkan, komunikasi antara sekolah dan keluarga lebih banyak berlangsung dalam bentuk penyampaian informasi formal melalui rapat wali murid atau kegiatan sekolah tertentu. Setelah program berjalan, komunikasi menjadi lebih dialogis dan memungkinkan terjadinya pertukaran pengalaman antara guru dan orang tua.

Perubahan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua tidak cukup hanya diukur dari kehadiran dalam kegiatan sekolah, tetapi juga dari kualitas partisipasi mereka dalam mendukung proses pendidikan anak. Hal ini sesuai dengan kajian Garbacz et al. (2017) yang menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua yang efektif bukan hanya berupa partisipasi fisik, tetapi mencakup komunikasi, dukungan pembelajaran di rumah, serta kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan perkembangan anak.

PARKEKING memberikan kesempatan kepada orang tua untuk memahami bahwa pendidikan anak usia dini bukan hanya tanggung jawab guru di sekolah. Melalui kegiatan diskusi parenting, orang tua memperoleh pemahaman bahwa stimulasi perkembangan anak harus dilakukan secara konsisten antara rumah dan sekolah. Dengan demikian, program ini menghasilkan keselarasan (*alignment*) antara praktik pengasuhan keluarga dan pendekatan pendidikan yang diterapkan sekolah.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa program parenting yang dilakukan secara interaktif mampu meningkatkan kepercayaan orang tua terhadap sekolah dan memperkuat hubungan sosial antara guru dan keluarga (Kim & Sheridan, 2015; Lestari et al., 2021). Namun, penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan menunjukkan bahwa pendekatan berbasis kunjungan keluarga dapat menjadi alternatif strategi untuk meningkatkan keterlibatan orang tua, terutama pada konteks masyarakat yang masih memiliki hambatan waktu dan jarak dalam mengikuti kegiatan sekolah.

3. Efektivitas Pendekatan Berbasis Komunitas dalam Meningkatkan Partisipasi Keluarga

Peningkatan kehadiran orang tua dari 30% menjadi 51% menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas melalui PARKEKING memiliki potensi dalam mengatasi hambatan partisipasi keluarga. Rendahnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sering kali bukan disebabkan oleh kurangnya kepedulian, tetapi karena adanya faktor struktural seperti keterbatasan waktu, pekerjaan, dan persepsi bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab sekolah (Goodall, 2017).

Dalam penelitian ini, strategi PARKEKING mampu mengurangi hambatan tersebut dengan memberikan fleksibilitas tempat dan suasana kegiatan yang lebih dekat dengan kehidupan keluarga. Ketika sekolah hadir di lingkungan keluarga, muncul rasa penghargaan dan keterlibatan emosional

dari orang tua. Kondisi ini menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan (*trust*) antara sekolah dan keluarga.

Hasil tersebut mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keberhasilan kemitraan sekolah-keluarga sangat dipengaruhi oleh kualitas hubungan interpersonal, rasa saling percaya, serta komunikasi yang berkelanjutan (Boonk et al., 2018). Dengan demikian, keberhasilan PARKELING tidak hanya disebabkan oleh metode kegiatan parenting, tetapi juga karena kemampuannya membangun modal sosial (*social capital*) antara sekolah dan keluarga.

Dari perspektif teoritis, penelitian ini memperluas pemahaman bahwa kemitraan sekolah-keluarga dalam konteks PAUD tidak selalu harus diwujudkan melalui program formal yang berskala besar. Pendekatan sederhana berbasis komunitas lokal dapat menjadi strategi efektif apabila mampu menciptakan interaksi bermakna antara guru dan keluarga.

4. Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu dan Posisi Kebaruan Penelitian

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas pentingnya program parenting dalam meningkatkan keterlibatan keluarga pada pendidikan anak usia dini. Penelitian Pratiwi dan Rahmawati (2022) menunjukkan bahwa komunikasi intensif antara guru dan orang tua memberikan pengaruh positif terhadap kualitas layanan PAUD. Sementara itu, Suryana dan Mulyadi (2023) menemukan bahwa program parenting dapat meningkatkan pemahaman orang tua terhadap pola pengasuhan yang sesuai dengan perkembangan anak.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih menempatkan sekolah sebagai pusat kegiatan parenting. Orang tua hadir ke sekolah untuk menerima materi atau mengikuti kegiatan yang telah dirancang oleh lembaga. Penelitian ini menawarkan perspektif berbeda melalui Program PARKELING yang menggunakan pendekatan *family-centered engagement*, yaitu strategi yang menempatkan keluarga sebagai bagian aktif dari proses pendidikan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada tiga aspek utama. Pertama, aspek pendekatan, yaitu penggunaan model parenting keliling berbasis kunjungan rumah sebagai strategi membangun hubungan sekolah-keluarga. Kedua, aspek proses, yaitu keterlibatan orang tua tidak hanya melalui kehadiran, tetapi melalui dialog, refleksi, dan berbagi pengalaman pengasuhan. Ketiga, aspek konteks, yaitu pengembangan model kemitraan yang berbasis budaya lokal melalui pelaksanaan kegiatan setiap Jumat Manis.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan model kemitraan PAUD yang lebih kontekstual dan sesuai dengan karakteristik masyarakat. PARKELING dapat menjadi alternatif model yang dapat direplikasi oleh lembaga PAUD lain dengan melakukan penyesuaian berdasarkan kondisi sosial budaya masing-masing.

5. Implikasi Teoretis dan Praktis Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini memberikan penguatan terhadap teori kemitraan sekolah dan keluarga bahwa hubungan yang efektif membutuhkan interaksi yang bersifat timbal balik, berkelanjutan, dan berbasis kepercayaan. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa keterlibatan

keluarga dapat meningkat ketika sekolah mampu menciptakan ruang partisipasi yang sesuai dengan kebutuhan orang tua.

Penelitian ini juga memperluas perspektif teori keterlibatan orang tua dengan menunjukkan bahwa lingkungan keluarga bukan hanya tempat penerapan hasil pendidikan dari sekolah, tetapi juga menjadi ruang kolaborasi dalam merancang dan mengevaluasi proses pendidikan anak. Dengan demikian, keluarga ditempatkan sebagai sumber daya pendidikan yang memiliki peran strategis.

Secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi bagi pengelola PAUD bahwa peningkatan keterlibatan orang tua tidak selalu membutuhkan program dengan biaya besar. Strategi sederhana seperti kunjungan parenting berbasis komunitas dapat menjadi solusi efektif apabila dilakukan secara konsisten dan melibatkan semua pihak.

Bagi guru PAUD, PARKEKING memberikan pengalaman bahwa keberhasilan pendidikan anak sangat bergantung pada kemampuan membangun hubungan interpersonal dengan keluarga. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang menghubungkan sekolah dengan lingkungan keluarga.

Bagi orang tua, program ini memberikan pemahaman bahwa keterlibatan mereka merupakan bagian penting dalam keberhasilan perkembangan anak. Hubungan yang positif antara keluarga dan sekolah memungkinkan terciptanya lingkungan pendidikan yang lebih harmonis dan mendukung kebutuhan perkembangan anak secara menyeluruh.

6. Sintesis Temuan Penelitian

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Program PARKEKING merupakan strategi inovatif yang mampu memperkuat kemitraan sekolah dan keluarga melalui pendekatan yang lebih dekat, personal, dan berbasis komunitas. Keberhasilan program tidak hanya terlihat dari peningkatan persentase kehadiran orang tua, tetapi juga dari perubahan kualitas hubungan antara guru dan keluarga.

PARKEKING membuktikan bahwa inovasi dalam pendidikan anak usia dini dapat muncul dari kebutuhan nyata di lapangan dan dikembangkan melalui pemanfaatan potensi sosial masyarakat sekitar. Program ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan praktik baik (*best practice*) kemitraan sekolah-keluarga serta memperkuat gagasan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Program PARKEKING (Parenting Keliling) serta menganalisis kontribusinya dalam memperkuat kemitraan antara sekolah dan keluarga di TK Raden Ajeng Kartini Kradenan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Program PARKEKING merupakan strategi inovatif yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan orang tua dan membangun hubungan kolaboratif antara sekolah dan keluarga pada pendidikan anak usia dini.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan PARKELING mampu mengubah pola hubungan sekolah dan keluarga dari komunikasi yang bersifat informatif menjadi hubungan kemitraan yang lebih partisipatif. Keberhasilan program terlihat dari peningkatan kehadiran orang tua dalam kegiatan parenting, yaitu dari sekitar 30% sebelum program dilaksanakan menjadi 51% setelah program berjalan secara rutin. Selain peningkatan partisipasi secara kuantitatif, PARKELING juga memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas komunikasi guru dan orang tua, bertambahnya pemahaman orang tua tentang pengasuhan dan pendidikan anak usia dini, serta terbentuknya budaya kolaborasi dalam mendukung perkembangan anak.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada pengembangan model parenting berbasis komunitas melalui pendekatan kunjungan bergilir ke rumah wali murid. Model PARKELING menawarkan alternatif strategi kemitraan sekolah-keluarga yang lebih kontekstual, fleksibel, dan dekat dengan kehidupan keluarga dibandingkan model parenting konvensional yang umumnya berpusat di sekolah. Secara praktis, program ini dapat menjadi inspirasi bagi lembaga PAUD lain dalam merancang inovasi peningkatan keterlibatan orang tua sesuai karakteristik lingkungan masing-masing.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena dilakukan dalam lingkup satu lembaga PAUD sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada konteks yang lebih luas. Selain itu, penelitian masih menggunakan pendekatan kualitatif sehingga belum mengukur dampak program secara statistik terhadap perkembangan anak. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak lembaga PAUD, menggunakan pendekatan mixed method, serta mengkaji pengaruh jangka panjang Program PARKELING terhadap kualitas pengasuhan keluarga dan perkembangan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Avendano, S. M., & Cho, E. (2020). Building collaborative relationships with parents: A checklist for promoting success. *Teaching Exceptional Children*.
- Boonk, L., Gijssels, H. J. M., Ritzen, H., & Brand-Gruwel, S. (2018). A review of the relationship between parental involvement indicators and academic achievement. *Educational Research Review*, 24, 10–30. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2018.02.001>
- Gross, D., Bettencourt, A. F., Taylor, K., Francis, L., & Bower, K. (2020). What is parent engagement in early learning? Depends who you ask. *Journal of Child and Family Studies*, 29, 747–760. <https://doi.org/10.1007/s10826-019-01680-6>
- Halimah, L., Margaretha, S. Y., & Mirawati. (2020). Teacher-parent partnership on early childhood education curriculum development.
- Kambouri, M., Wilson, T., Pieridou, M., & Flannery Quinn, S. (2022). Making partnerships work: Proposing a model to support parent-practitioner partnerships in the early years. *Early Childhood Education Journal*. <https://doi.org/10.1007/s10643-021-01181-6>
- Kelty, N. E., & Wakabayashi, T. (2020). Family engagement in schools: Parent, educator, and community perspectives. *SAGE Open*. <https://doi.org/10.1177/2158244020973024>

- Khalfaoui, A., García-Carrión, R., & Villardón-Gallego, L. (2020). Bridging the gap: Engaging families in early childhood education through trust-based relationships. *European Early Childhood Education Research Journal*. <https://doi.org/10.1080/1350293X.2020.1817241>
- Kemdikbud. (2020). Penguatan kemitraan keluarga dalam pendidikan anak usia dini. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Lestari. (2021). Parenting programs in early childhood education.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Norheim, H., & Moser, T. (2020). Barriers and facilitators for partnerships between parents with immigrant backgrounds and professionals in ECEC. *European Early Childhood Education Research Journal*. <https://doi.org/10.1080/1350293X.2020.1836582>
- Nurhayati, & Fauziah. (2022). Parental participation in early childhood education.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research and evaluation methods* (4th ed.). SAGE Publications.
- Pratiwi. (2022). Teacher and parent communication in early childhood education.
- Rahmawati. (2022). Family engagement in early childhood education settings.
- Råde, A. (2020). The involved, engaged or partnership parents in early childhood education and care. *Universal Journal of Educational Research*, 8(7), 2833–2841. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080710>
- Suryana, & Mulyadi. (2023). Parenting innovation for early childhood education quality improvement.
- UNESCO. (2021). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. UNESCO.
- Wulandari. (2024). Family engagement strategy in kindergarten education.
- Hidayati. (2024). Innovative parenting approaches in early childhood education.